

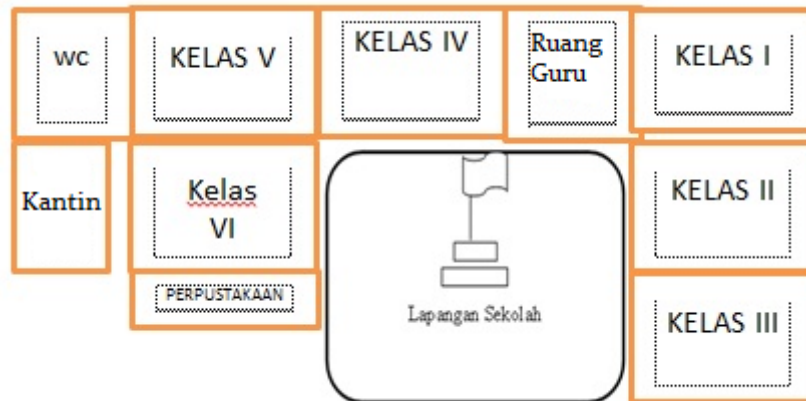
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di MI Darul Hikmah Sukawangi Kecamatan Tanjungkerta kabupaten Sumedang. Pemilihan lokasi penelitian ini ditetapkan dengan pertimbangan yaitu adanya masalah dalam pembelajaran penjas yang dihadapi oleh guru khususnya gerak dasar *forehand overhead lob* dalam permainan bulu tangkis.



Gambar 3.1 Denah MI Darul Hikmah Sukawangi

2. Waktu Penelitian

Waktu untuk melaksanakan penelitian tindakan di jadwalkan dimulai pada bulan Januari sampai April dengan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai penyusunan laporan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan agar pembelajaran gerak dasar *forehand overhead lob* dalam permainan bulu tangkis mengalami perubahan sampai mencapai target yang telah ditentukan. Apabila masalah dalam penelitian ini belum tercapai maka harus diulang beberapa kali sampai target tercapai.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan

No	Uraian kegiatan	WAKTU PELAKSANAAN																			
		Januari				Pebruari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan	■	■	■																	
2	Perencanaan			■	■	■															
3	Pelaksanaan siklus 1					■	■	■	■												
4	Pelaksanaan siklus 2									■	■	■	■								
5	Pelaksanaan siklus 3												■	■	■	■					
6	Pengolahan data															■	■	■	■	■	
7	Penyusunan laporan					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	

3. Keadaan Guru di MI Darul Hikmah

Keadaan guru di MI Darul Hikmah berjumlah 12 orang terdiri dari 9 orang yang sudah menjadi pegawai negeri sipil dan 3 orang masih sukarelawan. Guru perempuan berjumlah 7 orang sedangkan guru laki-laki berjumlah 5 orang.

Tabel 3.2 Keadaan Guru MI Darul Hikmah Sukawangi Tahun 2013

NO	NAMA GURU/TU	NIP		L/ P	AGAMA	MENGAJAR M.PEL./KELAS
1.	NANANG RUSMANA, S.Pd.I	196202191982031004	IV/a	L	ISLAM	Bidang Studi SKI/III s/d VI
2.	WAWAN SOPWAN, S.Pd.I	197001012006041039	III/a	L	ISLAM	Bidang Studi
3.	DEDEH NURHIDAYAH, A.Ma	196107071983032005	IV/a	p	ISLAM	II
4.	IIS MAROHAH, S.Pd.I	196906152007102001	II/c	P	ISLAM	I
5.	TITI SUMIYATI, S.Pd.I	196911102007102001	II/c	P	ISLAM	III
6.	YEYEN SOPIAH, S.Pd.I	197612222007012020	III/a	P	ISLAM	V
7.	JUBAEDA, S.Pd.I	197507152007102002	II/c	P	ISLAM	VI
8.	NINING SARININGSIH, S.Pd.I	-	-	P	ISLAM	IV
9.	JAJANG SETIAWAN, S.Pd	197708282007101003	II/c	L	ISLAM	Bidang Studi
10.	IDA HAMIDAH	197004012007102001	II/a	P	ISLAM	Bidang Studi
11.	MOH HAPID FAHMI	-	-	L	ISLAM	Bidang Studi
12.	RIJAL SIDIK, S.Pd.I	-	-	L	ISLAM	Bidang Studi

4. Keadaan Siswa

Keadaan siswa di MI Darul Hikmah berjumlah 94 orang dari kelas I-VI. Jumlah siswa laki-laki dari keseluruhan adalah 51 orang sedangkan perempuan berjumlah 43 orang.

Tabel 3.3 Keadaan Siswa MI Darul Hikmah Sukawangi Tahun 2013

NO	TAHAPAN KELAS	SISWA	
		L	P
1	I	8	6
2	II	11	8
3	III	18	8
4	IV	7	7
5	V	6	11
6	VI	2	2
JUMLAH		51	43
JUMLAH KESELURUHAN		94	

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini melibatkan beberapa pihak yang dijadikan bahan untuk pengumpulan data. Data yang dikumpulkan diperoleh dari guru, dan siswa selama proses pembelajaran dalam pembelajaran gerak dasar *forehand overhead lob* pada permainan bulu tangkis dengan menggunakan model pembelajaran taktikal pada siswa kelas V MI Darul Hikmah Sukawangi Kec Tanjungkerta Kab. Sumedang tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 17 siswa. Terdiri dari 7 orang siswa putra sedangkan putri 10 orang.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI darul Hikmah Sukawangi Kecamatan tanjung kerta kabupaten sumedang pada siswa kelas V dengan jumlah siswa 17 orang. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan PTK yaitu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Adapun manfaat PTK menurut Sumadayo (2013: 24) yaitu:

- a. Membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran.
- b. Meningkatkan profesionalisme guru.
- c. Meningkatkan rasa percaya diri guru.
- d. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya
- e. Dengan melakukan PTK, guru menjadi terbiasa menulis.
- f. PTK sangat penting untuk meningkatkan apresiasi dan profesionalisme guru dalam mengajar.

Menurut Suherman (2012: 59) PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Menurut Sumadayo (2013: 21) mengemukakan bahwa ada tiga pengertian yang dapat diterangkan, yaitu:

- a. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

- b. Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
- c. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru. Batasan yang ditulis untuk pengertian tentang kelas tersebut adalah pengertian lama, untuk melumpuhkan pengertian yang salah dan dipahami secara luas oleh umum dengan "ruangan tempat guru mengajar". Kelas bukan wujud ruang tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar, kelompok orang yang sedang belajar dapat terjadi di lab, lapangan olah raga, workshop dan lain-lain.

Menggabungkan batasan pengertian tiga kata tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.

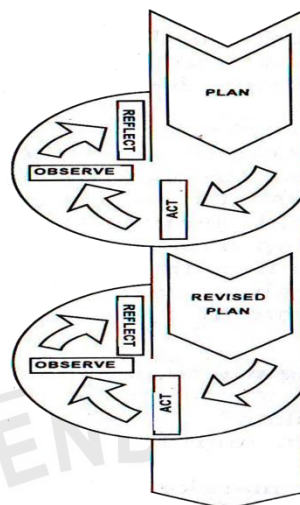
Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung untuk memperbaiki masalah-masalah yang muncul pada saat kegiatan belajar mengajar.

2. Desain penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran siswa dalam kemampuan gerak dasar *forehand overhead lob* pada permainan bulu tangkis maka digunakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model spiral yang di kemukakan Kemmis dan Mc Taggart .

PTK yaitu penelitian yang dilakukan di dalam kelas atau ruangan berdasarkan pada masalah yang dihadapi saat proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar *forehand overhead lob* dengan menggunakan model Kemmis dan Taggart.

Berikut ini adalah gambaran model spiral pelaksanaan tindakan PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart (Wiriaatmadja, 2009: 66)



Gambar 3.2
Model Spiral Kemmis Dan Mc Taggart
 (Wiriaatmadja, 2009: 66)

Kemmis mengembangkan modelnya berdasarkan konsep asli Lewin yang dimulai dari Rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu an-cang-ancang pemecahan permasalahan (Suherman 2012: 62).

D. Prosedur Penelitian

1. Tahap perencanaan

Prosedur penelitian penelitian tindakan kelas bisa terdiri dari beberapa siklus dari siklus satu sampai tiga tergantung pencapaian siswa dalam proses pembelajaran dalam mencapai KKM yang sudah ditentukan dan mengacu pada model spiral Kemmis & Mc. Taggart di atas.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi data awal yang hasilnya harus diperbaiki. Data yang diperoleh kemudian dianalisis sehingga terlihat apakah hasilnya mencapai target atau tidak. Apabila hasilnya sudah mencapai target maka penelitiannya dihentikan, harus diulang kalau hasilnya belum mencapai target yang telah ditentukan.

Perencanaan tindakan terdiri dari menyusun alternatif tindakan dalam bentuk RPP, melakukan analisis dan melakukan persiapan tindakan seperti

penyiapan perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran, media, bahan dan alat, instrument observasi, evaluasi dan refleksi.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan rencana tindakan yang telah disiapkan, merupakan kegiatan pokok dalam penelitian tindakan kelas dan melakukan observasi dan evaluasi.

Dari tahapan-tahapan di atas maka langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

a. Rencana tindakan

- 1) Mengkaji kurikulum atau melihat standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 2) Menyusun alternatif tindakan dalam bentuk rencana tindakan yang dituangkan dalam bentuk RPP.
- 3) Melakukan analisis tentang persiapan RPP yang disiapkan.
- 4) Melakukan persiapan tindakan yang meliputi berbagai fasilitas pendukung pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan rencana tindakan yang telah disiapkan. Pada kegiatan ini juga dilaksanakan kegiatan pengumpulan data yang terdiri dari observasi kinerja guru dan aktivitas siswa serta evaluasi hasil belajar. Langkah –langkahnya sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Meyiapkan alat-alat pembelajaran
 - b) Guru dan siswa berdo'a bersama
 - c) Siswa dan guru melaksanakan pemanasan sesuai dengan petunjuk guru
 - d) Menjelaskan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan siswa. Pada kegiatan ini peneliti menerapkan model pembelajaran taktikal untuk meningkatkan gerak dasar *forehand overhead lob* dalam permainan bulu tangkis.

2) Kegiatan Inti

- a) Pada siklus 1 peneliti melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah di buat, dimana siklus 1 melakukan pembelajaran *forehand overhead lob* melalui permainan tembak dinding. Siswa di bagi menjadi 4 kelompok. Cara memainkannya yaitu 2 orang terdiri dari pengumpan dan pemukul. Teman kelompok yang lainnya memungut bola.
- b) Pada siklus 2 peneliti melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah di buat, dimana siklus 2 siswa melakukan pembelajaran *forehand overhead lob* melalui permainan lob jauh. Permainan ini dilakukan perorangan dengan 3 kali kesempatan. Dalam permainan siswa harus memukul lob sejauh-jauhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan.
- c) Pada siklus 3 peneliti melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah di buat, dimana siklus 3 melakukan pembelajaran *forehand overhead lob* melalui permainan reli dengan cara main 2 Vs 2 dengan waktu 5 menit mempertahankan bola melayang di udara.

3) Kegiatan Akhir

- a) Setelah pembelajaran berakhir, peneliti mencatat segala bentuk kegiatan, kejadian dan kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran berlangsung ke dalam lembar observasi yang disiapkan.
- b) Siswa duduk sambil melunurkan kaki berbentuk V dan guru menjelaskan materi yang telah disampaikan dan mengevaluasi gerakan yang salah.

c. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam pelaksanaan tindakan. Pengamatan ini dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dirancang untuk mengamati seluruh aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan observasi dilaksanakan sesuai dengan rencana penelitian obyek yang diamati adalah seluruh aktivitas siswa

pembelajaran dilaksanakan, baik berupa perubahan yang bersifat individu maupun secara klasikal. Observasi yang dapat dilakukan adalah

1) Observasi peer (pengamatan sejawat)

Observasi peer adalah observasi terhadap pengajaran seseorang oleh orang lain. Dalam hal ini penulis sebagai observer terhadap, guru penjas yaitu Bapak Jajang Setiawan, S.Pd.

2) Observasi terstruktur

Pelaksanaan observasi terstruktur dilakukan peneliti dengan cara bertanya kepada siswa. Peneliti sebagai guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa kemudian siswa menjawab.

3) Refleksi

Dalam tahap refleksi ini merupakan kegiatan mengkaji semua informasi pada saat pelaksanaan tindakan dilakukan apakah hasilnya ada perubahan yang signifikan atau tidak. Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah perlu ada tindak lanjut atau tidak dalam memperbaiki dan meningkatkan perubahan yang kurang menjadi baik dalam pelaksanaan tindakan. Adapun langkah refleksi adalah sebagai berikut.

- a) Analisis, sintesis dan interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan.
- b) Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan.
- c) Apabila hasil refleksi menunjukkan belum ada peningkatan optimal maka dibuat perencanaan siklus 2-3 yang perlu dibuat langkah-langkah seperti siklus 1.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini terdiri dari beberapa cara pengambilan data yaitu :

1. Lembar observasi

- a. Menurut Sukmadinata (2012 : 220) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang

berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa yang sedang belajar dan kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan. Lembar observasi yang digunakan yaitu:

b. IPKG 1

Lembar instrumen penelitian kinerja guru IPKG 1 ini digunakan sebagai alat ukur dan mengetahui kemampuan merencanakan pembelajaran yang dilakukan guru khususnya dalam pembelajaran gerak dasar *forehand overhead lob*.

Tabel 3.4
Instrumen Penilaian Kinerja Guru
(Kemampuan Merencanakan Pembelajaran)

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Penilaian				Tafsiran			
		4	3	2	1	B	C	K	BS
A	PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN								
	1. Rumusan tujuan pembelajaran								
	2. Kejelasan rumusan								
	3. Kejelasan cakupan rumusan								
	4. Kesesuaian dengan kompetensi dasar								
	Jumlah A								
	Persentase								
B	MENGEMBANGKAN DAN MENGORGANISASIKAN MATERI MEDIA SUMBER BELAJAR DAN METODE PEMBELAJARAN								
	1. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran								
	2. Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran								
	3. Memilih sumber belajar								
	4. Memilih metode pembelajaran								
	Jumlah B								
	Persentase								
C	MERENCANAKAN SKENARIO KEGIATAN PEMBELAJARAN								
	1. Menentukan jenis kegiatan pembelajaran								
	2. Menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran								
	3. Menentukan alokasi waktu pembelajaran								
	4. Kesesuaian metode, materi								
	5. Kesesuaian metode, materi, dan peserta didik								
	Jumlah C								
	Persentase								
D	MERENCANAKAN PROSEDUR, JENIS DAN MENYIAPKAN ALAT PENILAIAN								
	1. Menentukan proses dan jenis penilaian								
	2. Membuat alat penilaian								
	3. Menentukan kriteria penilaian								
	Jumlah D								
	Persentase								
E	TAMPILAN DOKUMEN RENCANA PEMBELAJARAN								
	1. Kebersihan dan kerapian								
	2. Penggunaan bahasa tulis								
	Jumlah E								
	Persentase								
Skor Total									
Persentase total = $\frac{A + B + C + D + E}{5}$									

Dari Tabel 3.4 penilaian kemampuan merencanakan pembelajaran diperoleh dari lima komponen yaitu dari perumusan tujuan, mengembangkan dan

mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran, merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian serta tampilan dokumen rencana pembelajaran. Setelah dinilai keseluruhan maka akan terlihat kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran itu ke dalam kategori buruk sekali, kurang, cukup atau baik dengan ketentuan kriteria 76% - 100(B)%, 51% - 75%(C), 26% - 50% (K) dan 1% - 25%(BS).

c. IPKG 2

Digunakan sebagai alat ukur dan mengetahui kemampuan melaksanakan pembelajaran yang dilakukan khususnya pembelajaran *forehand overhead lob* dalam permainan bulu tangkis.

Tabel 3.5
Instrumen Penilaian Kinerja Guru
(Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran)

No	Aspek yang diamati	Penilaian				Tafsiran			
		4	3	2	1	B	C	K	BS
A	PRA PEMBELAJARAN								
	1. Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran								
	2. Memeriksa kesiapan siswa								
	Jumlah A								
	Persentase								
B	MEMBUKA PEMBELAJARAN								
	1. Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan								
	2. Menyiapkan komponen (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan								
	Jumlah B								
	Persentase								
C	MENGELOLA INTI PEMBELAJARAN								
	1. Memberikan petunjuk dan contoh gerakan <i>forehand overhead lob</i> pada pembelajaran								
	2. Mengenal respon dan pertanyaan siswa								
	3. Melakukan komunikasi lisan, isyarat, dan gerakan badan								
	4. Memicu dan memelihara ketertarikan siswa								
	5. Memantapkan penguasaan keterampilan gerak								
	Jumlah C								
	Persentase								
D	MENDEMONSTRASIKAN KEMAMPUAN KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN PENJAS								
	1. Merangkai gerakan								
	2. Memberikan kesempatan secara leluasa kepada siswa melakukan aktifitas gerak								
	3. Membimbing siswa melakukan gerakan dan melakukan aktifitas gerak								
	4. Memberikan pertolongan kepada siswa yang kesulitan								
	5. Penggunaan media dan alat pembelajaran								
	Jumlah D								
	Persentase								
E	MELAKSANAKAN EVALUASI PROSES DAN HASIL BELAJAR								
	1. Melaksanakan penilaian selama proses dan akhir pembelajaran								
	2. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran								
	Jumlah E								
	Persentase								
F	KESAN UMUM KINERJA GURU / CALON GURU								
	1. Keefektifan proses pembelajaran								

2. Penampilan guru dalam pembelajaran								
Jumlah F								
Persentase								
Skor Total								
$Persentase\ total = \frac{A + B + C + D + E + F}{6}$								

Dari Tabel 3.5 penilaian diperoleh dari enam komponen yaitu pra pembelajaran, membuka pembelajaran, mengelola inti pembelajaran, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas, melaksanakan evaluasi dan hasil belajar kemudian kesan umum kinerja guru/calon guru. Setelah dinilai keseluruhan maka akan terlihat terlihat kemampuan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran termasuk kategori buruk sekali, kurang, cukup atau baik dengan ketentuan kriteria 76% - 100(B)%, 51% - 75%(C), 26% - 50% (K) dan 1% - 25%(BS).

d. Lembar observasi aktivitas siswa

Dilakukan oleh peneliti atau untuk mengetahui aktivitas siswa yang dilakukan oleh guru dan siswa pada saat pembelajaran.

Tabel 3.6
Lembar aktivitas siswa

No	Nama siswa	Kerjasama			Sportivitas			Kejujuran			S	Tafsiran		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		K	C	B
1	ASEP													
2	AGUS													
3	AL-VIRA S. M.													
4	FAJAR													
5	FINI APRIYANI													
6	M. AWAL R.													
7	NURI													
8	NADA S. N.													
9	NAUFAL													
10	RIDA NUR S.													
11	RENA DEPIANITA													
12	SYIFA RIZQI T													
13	WIDI													
14	PUJA UMMU H.													
15	LUKMAN NUR H.													
16	IIS LESTARI													
17	ALDI													
	Jumlah													
	Persentase %													

Dari tabel 3.6 di dapatkan data dari mengamati sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Sikap yang diamati yaitu kerjasama, sportivitas dan kejujuran. Setelah diamati nanti terlihat bagaimana sikap siswa saat pembelajaran

berlangsung apakah masuk kategori kurang, cukup atau baik. Hal yang harus diperhatikan yaitu:

1. Kriteria penilainnya yaitu Kerjasama
 - a. Bekerjasama dengan teman
 - b. Aktif melakukan semua kegiatan
 - c. Bekerjasama dengan guru
2. Sportivitas
 - a. Tidak berlaku curang
 - b. Menghargai orang lain
 - c. Tidak ingin menang sendiri
3. Kejujuran
 - a. Mengakui kemampuan sendiri
 - b. Mengakui kesalahan
 - c. Berkata jujur

Keterangan :

Skor 1, jika 1 deskriptor tampak

Skor 2, jika 2 deskriptor tampak

Skor 3, jika 3 deskriptor tampak

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100$$

Baik (B) : 7-9

Cukup (C) : 4-6

Kurang(K) : 1-3

Skor ideal : 12

2. Lembar wawancara

Menurut Sukmadinata (2012 : 216) mengemukakan bahwa wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara ini dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.

Dalam wawancara ini dilakukan pada guru dan siswa pada setiap melakukan tindakan dalam proses pembelajaran penjas khususnya *forehand*

overhead lob. Tujuan wawancara ini untuk mengetahui pandangan, pendapat apa saja yang diperoleh pada saat pembelajaran berlangsung khususnya lob.

Lembar Wawancara Guru

PERTANYAAN	JAWABAN
1. Bila dilihat dari kondisi siswa bagaimana pemahaman tentang gerak dasar dan motivasi siswa dalam pembelajaran <i>forehand overhead lob</i> dalam permainan bulu tangkis?	
2. Metode belajar apa yang biasa bapak lakukan pada saat mengajar?	
3. Apa hal yang menjadi kendala dalam setiap pembelajaran?	
4. Apakah bapak selalu memberikan contoh di setiap pembelajaran?	
5. Apakah bapak selalu memperhatikan siswa ketika pembelajaran berlangsung?	

Lembar Wawancara Siswa

Pertanyaan	Jawaban
1. Materi apa yang kalian senangi pada saat pembelajaran penjas?	
2. Apakah guru suka memberikan contoh pada saat pembelajaran?	
3. Apakah materi pembelajaran yang di ajarkan guru membuat kalian bosan?	

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung dari kegiatan awal sampai akhir yang digunakan untuk mengamati kejadian-kejadian atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Catatan Lapangan

Pelaksanaan tindakan	:
Pertemuan Ke	:
Hari/tanggal	:
Pukul	:

Fokus	Kejadian-kejadian saat pembelajaran berlangsung	Komentar
Kegiatan awal pembelajaran		
Kegiatan inti pembelajaran		
Kegiatan akhir pembelajaran		

4. Lembar tes

Menurut Suherman (2012: 78) mengemukakan bahwa tes merupakan serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian.

Dalam penelitian ini tes yang digunakan yaitu tes praktek *forehand overhead lob* pada permainan bulu tangkis. Aspek yang di nilai yaitu sikap kaki, sikap lengan dan sikap badan.

Tabel 3.7
Lembar Tes Hasil Belajar

NO	Nama Siswa	Sikap kaki			Sikap lengan			Sikap badan			S	N	KKM	
		1	2	3	1	2	3	1	2	3			T	BT
Skor ideal 9														

Tes praktek dalam pembelajaran *forehand overhead lob*, data diperoleh dari hasil tes praktek yaitu:

- 1) Sikap kaki
 - a) Sikap awal = posisi kaki terbuka kiri di depan dan kaki kanan berada dibelakang.
 - b) Sikap saat memukul = kaki kanan melangkah ke depan
 - c) Sikap akhir = poisisi kedua kaki berpindah tempat kaki kiri berada di belakang dan kaki kanan berada di depan.
- 2) Sikap lengan
 - a) Sikap awal = posisi lengan bengkok sikut diangkat dengan ketiak terbuka.
 - b) Sikap saat memukul = lengan di ayun ke depan dari begkok hingga mendekati lurus.
 - c) Sikap akhir = lengan lepas mengikuti gerak lanjut ke arah samping kiri badan.
- 3) Sikap badan
 - a) Sikap awal = posisi badan menyamping terhadap net, berat badan tertumpu dikaki belakang
 - b) Sikap saat memukul = badan iputar 180 derajat, berat badan dipindahkan berada diantara kaki depan dan belakang.
 - c) Berat badan pindah ke depan bertumpu di kaki depan.

Keterangan :

3=jika semua poin dapat dicapai

2=jika hanya ada dua poin yang dicapai

1=jika satu poin yang muncul.

Kriteria penilaian gerak dasar *forehand overhead lob* permainan bulutangkis

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100$$

5. Kamera foto

Kamera foto adalah berupa foto-foto subjek penelitian pada saat melakukan observasi dan penelitian selama pembelajaran berlangsung. Kamera foto yang digunakan untuk merekam kejadian selama pelaksanaan pembelajaran, juga sebagai alat untuk memberikan gambaran tentang apa yang terjadi dalam masalah penelitian.

F. Langkah-langkah pelaksanaan siklus I sampai dengan III

Siklus I

1. Perencanaan

Materi pembelajaran disesuaikan dengan program pengajaran penjas yang telah ditetapkan dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran taktikal melalui pembelajaran *forehand overhead lob* yaitu dengan menggunakan permainan tembak dinding.

2. Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disiapkan di siklus 1. Perencanaan di siklus 1 yaitu menggunakan model pembelajaran taktikal melalui permainan tembak dinding yang dilakukan oleh 2 orang dengan rintangan siswa harus memukul lob melewati dinding setinggi 2 meter.

3. Observasi

Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi perilaku siswa dan guru penjas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di siklus I.

4. Refleksi

Mengevaluasi secara total berkenaan dengan proses pembelajaran dan hasil belajar *forehand overhead lob* melalui permainan tembak dinding yang dicapai pada siklus 1 untuk menentukan tindakan berikutnya di siklus II.

Siklus II

Setelah melakukan refleksi dari hasil siklus I, maka rencana pembelajarannya sebagai berikut:

1. Perencanaan

Materi pembelajaran disesuaikan dengan program pengajaran penjas yang telah ditetapkan dalam rancangan perencanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran taktikal melalui pembelajaran *forehand overhead lob* dengan menggunakan permainan lob jauh. Dalam pelaksanaannya guru hanya memperhatikan siswa yang sedang melakukan.

2. Pelaksanan Tindakan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disiapkan di siklus II. Perencanaan di siklus II yaitu menggunakan model pembelajaran taktikal melalui permainan lob jauh yang dilakukan oleh 2 orang dengan rintangan harus memukul lob sejauh-jauhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan sebelumnya dengan 3 kali kesempatan.

3. Observasi

Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi perilaku siswa dan guru penjas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di siklus II.

4. Refleksi

Mengevaluasi secara total berkenaan dengan proses pembelajaran dan hasil belajar *forehand overhead lob* melalui permainan lob jauh yang dicapai pada siklus 1 untuk menentukan tindakan berikutnya di siklus III.

Siklus III

Setelah melakukan refleksi dari hasil siklus II, maka rencana pembelajarannya sebagai berikut:

1. Perencanaan

Materi pembelajaran disesuaikan dengan program pengajaran penjas yang telah ditetapkan dalam rancangan perencanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran taktikal melalui permainan reli yaitu mempertahankan bola melayang di udara selama 5 menit. Dalam pelaksanaannya guru memperhatikan dan mengatur waktu.

2. Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disiapkan di siklus III. Perencanaan di siklus III yaitu menggunakan model pembelajaran taktikal melalui permainan reli yang dilakukan oleh 2 Vs 2 dengan rintangan bola harus tetap melayang udara selama 5 menit.

3. Observasi

Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi perilaku siswa dan guru penjas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di siklus III.

4. Refleksi

Mengevaluasi secara total berkenaan dengan proses pembelajaran dan hasil yang dicapai pada siklus III melalui permainan reli sebagai akhir dari pelaksanaan tindakan kelas yang kemudian memasuki tahapan pengolahan data

G. Teknik Pengumpulan Data

Data dan cara pengambilannya

- a. Sumber data, yaitu yang menjadi data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru.
- b. Jenis data, yaitu data yang didapat adalah data kualitatif yang terdiri dari IPKG 1, IPKG 2, lembar observasi, lembar tes hasil belajar, lembar wawancara dan lembar catatan lapangan.

2. Cara pengambilan data

- a. Data hasil belajar diambil dengan memberikan tes kepada siswa.
- b. Data tentang situasi pembelajaran pada saat pelaksanaan tindakan diambil dengan menggunakan lembar observasi.

- c. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas, diambil dari observasi, hasil tes, dan RPP yang dibuat guru.
- d. Data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan didapat dari rencana pembelajaran dan lembar observasi.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan tes hasil belajar yang dilakukan pada siswa kelas V MI Darul Hikmah diperoleh menjadi data proses dan data hasil belajar.

a. Data Proses

Teknik yang dilakukan dalam pengolahan data proses yaitu dengan penilaian terhadap aspek-aspek yang terdapat dalam lembar observasi IPKG 1, IPKG 2, observasi aktivitas siswa dan hasil belajar gerak dasar *forehand overhead lob*.

b. Data Hasil Belajar

Teknik pengolahan data hasil-hasil pembelajaran *forehand overhead lob* dalam permainan bulu tangkis adalah dengan menilai dari sikap kaki, sikap lengan dan sikap gerak. Dimana deskripsi penilaiannya adalah sebagai berikut:

1) Sikap kaki

- a) Sikap awal = posisi kaki terbuka kiri di depan dan kaki kanan berada dibelakang.
- b) Sikap saat memukul = kaki kanan melangkah ke depan
- c) Sikap akhir = poisisi kedua kaki berpindah tempat kaki kiri berada di belakang dan kaki kanan berada di depan.

Sikap lengan

- a) Sikap awal = posisi lengan bengkok sikut dingkat dengan ketiak terbuka.
- b) Sikap saat memukul = lengan di ayun ke depan dari begkok hingga mendekati lurus.

c) Sikap akhir = lengan lepas mengikuti gerak lanjut ke arah samping kiri badan.

Sikap badan

a) Sikap awal = posisi badan menyamping terhadap net, berat badan tertumpu dikaki belakang

b) Sikap saat memukul = badan iputar 180 derajat, berat badan dipindahkan berada diantara kaki depan dan belakang.

c) Berat badan pindah ke depan bertumpu di kaki depan.

Keterangan :

3=jika semua poin dapat dicapai

2=jika hanya ada dua poin yang dicapai

1=jika satu poin yang muncul.

Kriteia penilaian gerak dasar *forehand overhead lob* permainan bulutangkis

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100$$

2. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data dilakukan sejak awal penelitian pada setiap aspek kegiatan penelitian. Peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas/lapangan, hubungan guru dengan anak didik dan anak didik dengan teman yang lainnya.

Lebih lanjut analisis data menurut Patton, (Moleong, 2012: 280) dikemukakan bahwa :

Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, katagori, dan satuan uraian dasar, ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Reduksi data adalah proses penyederhanan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Pereduksian data dilakukan dengan menyimpulkannya untuk membantu dalam menjawab rumusan masalah. Pereduksian data

wawancara yaitu dengan cara mereduksi hasil wawancara yang dilakukan demi keperluan penelitian dalam pembelajaran gerak dasar *forehand overhead lob*, tidak semua hasil wawancara dimasukkan ke dalam penelitian. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi grafik dan sebagainya. Paparan data dilakukan untuk memudahkan dalam membaca hasil penelitian tentang gerak dasar *forehand overhead lob*. Sedangkan penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah diorganisasikan dalam bentuk penyetaraan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung arti luas.

3. Validasi data

Keabsahan data penelitian dapat dilihat dari kemampuan menilai data dari aspek validitas data penelitian. Untuk menguji validitas penelitian dapat dilakukan dengan teknik *member check*, triangulasi, *audit trail* dan *expert opinion*. (Wiriaatmadja, 2009: 168-171).

a. *Member check*

Member check adalah memeriksa kembali informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, apakah informasi atau penjelasan itu tetap sifatnya sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu diperiksa kebenarannya. *Member check* dilakukan dengan mengecek kembali data pada siswa dan guru pada waktu kegiatan pembelajaran *forehand overhead lob* selesai. Dalam kegiatan ini *member check* ini peneliti menggunakan hasil temuan sementara untuk memperoleh tanggapan, sanggahan atau informasi baik dari guru maupun siswa, sehingga terdapat data yang benardan memiliki deajat validitas yang tinggi.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan dengan hasil orang lain atau mitra peneliti lain yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama. Kegiatan *trialogulasi* dalam penelitian ini dilakukan pada setiap kegiatan pembelajaran *forehand overhead lob* selesai dilakukan dengan melibatkan kembali siswa dan guru sebagai mitra peneliti. Data yang diperoleh di cek kembali untuk mendapatkan data yang benar-

benar valid. Kegiatan ini dilakukan dengan reflektif kolaborasi antara guru, peneliti dan siswa. Tujuan dari triangulasi ini adalah untuk memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal.

c. *Audit Trail*

Audit Trail adalah mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpul data dengan mendiskusikan dengan pembimbing dan teman-teman mahasiswa. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh data dengan validitas tinggi.

d. *Expert opinion*

Expert opinion adalah pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan peneliti kepada pakar profesional, dalam hal ini peneliti mengkonfirmasi temuan kepada pembimbing atau dosen untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi temuan penelitian dapat di pertanggung jawabkan.

Kegiatan ini dilakukan bersama pembimbing skripsi dengan mendiskusikan hasil penelitian. Peneliti mengkonsultasikan kepada Dr.H.Ayi Suherman,M.Pd dan Drs.H. Encep Sudirjo, S.Pd,M.Pd sehingga data temuan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.